

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN PERALATAAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : NATASYA
NPM : 1805170064
Prodi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NATASYA
NPM : 1805170064
Program Studi : AKUNTANSI
Konsepsi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.SE

Penguji II

BAIHAQ AMMY, S.E., M.Ak.

Pembimbing

REZKI ZURIAH, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NATASYA
N.P.M : 1805170064
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

(REZKI ZURIAH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. H. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Natasya
NPM : 1805170064
Dosen Pembimbing : Rezki Zuriyah, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas DENGAN Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang diperbaiki, penjelasan masalah penelitiannya - Rumusan masalah diperbaiki, sesuai dengan variabelnya - Penulisan / pengetikan dikoreksi lagi.	21/11/22	
Bab 2	- Teori diperelas lagi, tambahkan lagi teori pendukungnya - Penelitian terdahulu dilengkapi - kerangka konseptual & hipotesis diperbaiki	26/12/22	
Bab 3	- Def. operasional disesuaikan - data penelitian ditambahkan - Tabel penelitian diperbaiki - Analisis Data diperbaiki	17/1/23 18/1/23	
Bab 4	- Deskripsi data diperbaiki - analisis statistik deskriptif di sesuaikan - Pembahasan di sesuaikan dgn hasil dan kaitkan dgn teori	29 Agt '23 16 Agt '23	
Bab 5	- Kesimpulan di perbaiki - Saran di sesuaikan	30 Agt '23	
Daftar Pustaka	- Daftar pustaka di lengkapi lagi	30 Agt '22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Bimbingan Skripsi selesai. ACC !!!	11 Sep 2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Rezki Zuriyah, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Natasya

NPM : 1905170064

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Peralataan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**" adalah bersifat asli (*original*), ukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


Natasya

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN PERALATAAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:

NATASYA

email: asyazahir10@gmail.com

Tujuan penelitian pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji parsial (t), dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh antara *Current ratio* terhadap *Return on asset* yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,363 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset* yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih lebih besar dari t_{tabel} ($3,151 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,290 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,209 > 0,05$. Ada pengaruh *debt to equity* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,121 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *R-Square* sebesar 60,4 % hal ini berarti bahwa 60,4 % variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sisanya 39,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity, Ukuran Perusahaan, Return on Asset*

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY ON PROFITABILITY WITH COMPANY SIZE AS A MODERATION VARIABLE (CASE STUDY ON A COSMETICS AND HOUSEHOLD APPLIANCES COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)

By:

NATASYA

e-mail: asyazahir10@gmail.com

The research objective is the effect of liquidity and solvency on profitability with company size as a moderating variable (case study of cosmetics and household appliances companies listed on the Indonesia Stock Exchange), both directly and indirectly. This research uses a quantitative approach with Multiple Linear Regression Analysis techniques, Partial Test (t), and Moderated Regression Analysis (MRA) analysis. The research results show that there is an influence between the Current Ratio on Return on Assets which is shown in tcount which is greater than ttable ($7.363 > 2.048$) and has a significant number of $0.000 < 0.05$. The influence of Debt to Equity Ratio on Return on Assets shown in tcount is greater than ttable ($3.151 > 2.048$) and has a significant number of $0.003 < 0.05$. There is no influence of the Current Ratio on return on assets through company size as a moderating variable which is shown in tcount which is smaller than ttable ($1.290 < 2.048$) and has a significant number of $0.209 > 0.05$. There is an influence of debt to equity on return on assets through company size as a moderating variable which is shown in tcount which is greater than ttable ($6.121 > 2.048$) and has a significant number of $0.000 < 0.05$. The R-Square value is 60.4%, this means that 60.4% of the variation in the Current Ratio and Debt to Equity Ratio values influences Return on Assets with company size as a moderating variable. The remaining 39.6% is influenced by other variables not included in this research such as asset structure and sales growth, total asset turnover and so on.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity, Company Size, Return on Assets*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur dan restu yang tidak ada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang sungguh luar biasa bagi penulis. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik mungkin. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kita para umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu, penuh dengan amal dan penuh dengan iman sampai saat sekarang ini.

Dibalik penyelesaian proposal penelitian ini terdapat beberapa pihak yang telah membantu saya sebagai penulis, terutama Ayah saya yang bernama **ZAHIRMAN** dan Ibu saya yang bernama **JULIANI** selaku orang tua saya yang mendukung saya baik dari segi materil maupun non materil dan dari segi manapun. Untuk itu dalam proposal penelitian kali ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si, CMA** selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Dekan 1 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan 3 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Ibu **Rezki Zuriah, S.E., M.Si** Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan mentransfer ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan proposal skripsi sehingga proposal skripsi ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan yang saya buat ini, semoga pembaca dapat memberikan kritikan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi saya sipenulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan lebih baik. Amin ya Robbal Aalamin.

Medan, September 2023
Penulis,

Natasya
NPM.1805170064

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Profitabilitas.....	14
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	16
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	17
2.1.1.4 Pengukuran Ratio Profitabilitas	18
2.1.2. Likuiditas	21
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas	21
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	22
2.1.2.3 Pengukuran Ratio Likuiditas	23
2.1.3. Solvabilitas	27
2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	29
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ratio Solvabilitas	31
2.1.3.4 Pengukuran Ratio Solvabilitas	32
2.1.4. Ukuran Perusahaan	34
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	34
2.1.4.2 Manfaat Ukuran Perusahaan	35
2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	35
2.2. Peneliti Terdahulu.....	36
2.3. Kerangka Konseptual	41
2.4. Hipotesis	46

BAB III. METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis Penelitian	47
3.2. Definisi Operasional	47
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data	51
3.6. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Deskripsi Data.....	57
4.1.2 Statistik Deskriptif	58
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	66
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkulu Neraca	24
Tabel 2.3 PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkulu Laporan Laba/Rugi	25
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Current Ratio (CR)	25
Tabel 2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan	49
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial)	67
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	68
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	69
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	70
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih menyebabkan tingkat kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut membuat transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dengan konsumen menjadi lebih luas (globalisasi). Dalam hal ini transaksi jual-beli tersebut tidak hanya terjadi di pasar domestik, tetapi meluas sampai pasar internasional.

Setiap perusahaan tersebut pastinya memulai usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha membuat inovasi produk terbaru agar menarik perhatian konsumen sehingga membeli dan menggunakannya disamping itu juga untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis. Masing-masing produk yang diproduksi oleh perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas bahkan sudah banyak digunakan secara rutin dan hanya beberapa saja yang masyarakat masih merasa asing. Jika dilihat dari hal tersebut maka tidak heran jika persaingan yang terjadi antar perusahaan yang sejenis sangatlah kuat untuk menghasilkan laba tertinggi.

Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkecimpung pada produksi makanan dan minuman, produk perawatan tubuh,

produk kosmetik, produk obat tradisional (jamu), produk wangi-wangian, produk perawatan rambut, dan produk perawatan rumah.

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi membuat perusahaan-perusahaan harus menyesuaikan diri serta harus dapat membaca situasi agar dapat mengelola perusahaan dengan baik dan meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Zurriah, 2021)

Perusahaan saat ini dituntut untuk mempunyai terobosan baru seperti menciptakan dan mengembangkan usahanya untuk memuaskan hasrat konsumen supaya perusahaan bisa bertahan pada persaingan saat ini. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga saat ini memiliki persaingan yang sangat ketat. Kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat sebab kebutuhan kosmetik sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak mampu terlepas dari kehidupan manusia.

Untuk dapat melihat kondisi ekonomi suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu informasi berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Alat yang sering

digunakan untuk melakukan pemeriksaan keuangan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2014).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sihombing & Siregar, 2016) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Puspitasari, 2019). Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan, semakin cepat pula kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja kembali lagi menjadi kas. Sehingga berlebihan kas pada modal kerja, akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan, karena kas bertambah terutama pada aktiva lancar, yang akan dapat digunakan untuk menutupi semua kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata investor. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut investor, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan current ratio. Pemilihan current ratio karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020). Selain itu menurut (Cahyanti et al., 2016) solvabilitas seberapa besar jumlah modal yang digunakan oleh investor uang mana digunakan dalam memperoleh laba. Solvabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan profitabilitas adalah Debt To Equity (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut (Zurriah, 2021) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, karena semakin tinggi profitabilitas berarti keuntungan yang diterima perusahaan juga besar. Keuntungan yang besar dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Menurut (Arisanti & Bayangkara, 2016) kenapa profitabilitas menggunakan perhitungan Return on Asset (ROA) adalah ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri

sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Asset (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Kemudian menurut (Cardilla et al., 2019), ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Kemudian ukuran perusahaan menurut (Yohan Aditama Putra, Batista Sufa Kefi, 2022), adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

(Fadillah et al., 2021) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yaitu pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih

pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan log total aset. Alasan menggunakan ukuran perusahaan karena dinilai bahwa ukuran perusahaan ini mempunyai keunggulan dalam tingkat kestabilan dari periode ke periode berikutnya dibandingkan dengan proksi lainnya (Yogiyanto, 2018).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga, karena sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga merupakan salah satu industri yang strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional.

Berikut ini adalah data nilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021.

Tabel I.1 Total Asset Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	16.745.695	18.906.413	8.257.910	20.649.371	20.534.632	19.068.532
KINO	3.284.504	3.237.595	3.592.164	4.695.764	5.255.359	5.346.800
TCID	2.185.101	2.361.807	2.445.143	2.551.192	2.333.947	2.300.804
MRAT	483.037	497.354	511.887	510.817	559.795	578.260

MBTO	709.959	780.669	648.016	591.063	982.882	714.647
Rata2	4.681.659	5.156.768	3.091.024	5.799.641	5.933.323	5.601.809

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel diatas ditemui fenomena pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 bahwa terjadinya penurunan aset pada tahun 2018. Penurunan nilai atas suatu aset tetap ini dapat terjadi secara tak terduga baik disebabkan oleh karena kerusakan fisik aset, penurunan nilai pasar, kenaikan suku bunga pasar, aset sebagai bagian dari restrukturisasi ataupun dibuang atau usang akibat inovasi dari teknologi baru yang dapat menggantikan suatu aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan manfaat teknologi yang lebih baik dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Fenomena-fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori dari (Pangestuti & Oetomo, 2016). Semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat semakin besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki aset cukup besar mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi total asset memperlihatkan bahwa semakin efektifnya penggunaan seluruh aset perusahaan yang digunakan untuk menunjang aktivitas penjualan. Hal tersebut menunjukkan jika performa perusahaan semakin bagus, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan semakin nai.

Tabel I.2 Laba Bersih Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	6.390.672	7.004.562	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148
KINO	207.150	121.129	150.116	515.603	113.665	100.649
TCID	162.059	179.126	173.049	145.149	100.465	76.507

MRAT	549.465	283.332	789.633	306.303	766.719	357.509
MBTO	8.813	24.690	114.131	66.945	354.688	149.525
Rata2	1.463.632	1.522.568	2.061.623	1.685.367	1.699.815	1.288.468

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Dilihat dari tabel di atas maka dapat diketahui terjadinya penurunan laba pada tahun 2019, dan 2021. Penurunan laba yang terjadi dapat disebabkan dari berbagai faktor diantaranya dapat berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Apabila laba di suatu perusahaan menurun, maka pertama kali yang akan terkena dampaknya adalah investor. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan apabila hasil perbandingan menyatakan selisih positif antara laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Tabel I.3 Aset Lancar Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	6.588.109	7.941.635	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208
KINO	1.876.157	1.795.404	1.975.979	2.335.039	2.562.184	2.397.707
TCID	1.174.482	1.276.478	1.333.428	1.428.191	1.361.073	1.437.357
MRAT	372.731	384.262	382.330	390.132	432.576	459.338
MBTO	472.762	520.384	392.357	317.285	182.202	170.318
Rata2	2.096.848	2.383.633	2.468.401	2.600.196	2.673.279	2.421.386

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bawah terjadinya penurunan aktiva lancar pada tahun 2021, hal ini mengindikasikan perusahaan akan sulit untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Aset lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang aset lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Tabel I.4 Hutang Lancar Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	10.878.074	12.532.304	11.273.822	13.065.308	13.357.536	12.445.152
KINO	1.220.778	1.085.566	1.314.561	1.733.135	2.146.338	1.591.081
TCID	43 220.580	259.806	227.508	255.852	147.595	176.837
MRAT	93.871	106.813	122.929	124.427	95.801	215.622
MBTO	155.284	252.247	240.203	254.266	295.518	225.904
Rata2	3.087.002	2.847.347	2.635.805	3.086.598	3.208.558	2.930.919

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hutang jangka pendek pada tahun 2019 dan 2020. Namun meningkatnya hutang pada tahun 2019 dan 2020 tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan, semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang yang dipinjamkan (Batubara et al, 2017).

Tabel I.5 Liability Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	13.733.025	12.943.202	15.367.509	15.597.264	14.747.263	13.733.025
KINO	1.182.424	1.405.264	1.992.902	2.678.123	2.683.168	1.182.424
TCID	503.480	472.680	532.048	468.648	480.956	503.480
MRAT	130.623	143.913	141.486	217.377	235.065	130.623
MBTO	367.927	347.517	355.892	393.023	274.313	367.927
Rata2	3.183.496	3.062.515	3.677.967	3.870.887	3.684.153	3.183.496

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hutang pada tahun 2018 dan 2019. Namun meningkatnya hutang pada tahun 2018 dan 2019 tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun tersebut. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan, semakin tinggi

kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang yang dipinjamkan (Batubara et al, 2017).

Tabel I.6 Ekuitas Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di BEI Tahun 2017-2021

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	4.704.258	5.173.388	7.383.667	5.281.862	4.937.368	4.321.269
KINO	3.284.504	3.237.595	2.186.900	2.702.862	2.577.235	2.663.631
TCID	1.783.158	1.858.326.	1.972.463	2.019.143	1.865.299	1.819.848
MRAT	369.089	366.731	367.973	369.331	342.418	343.195
MBTO	440.926	417.742	300.499	235.171	589.859	440.334
Rata2	2.116.387	2.298.864	2.442.300	2.121.674	2.062.436	1.917.655

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bawah terjadinya penurunan modal pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya (Hotriado, 2020) pengujian penelitiannya dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji residual. Uji residual bertujuan untuk menentukan apakah variable moderasi (ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen likuiditas

(current ratio) , dan solvabilitas (debt to equity ratio) dengan variabel dependen yaitu Return On Asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan moderasi sebagai alat ukur penelitian karena moderasi adalah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, salah satu diantaranya adalah variabel moderating. Variabel moderating ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen dapat positif atau negatif tergantung pada variabel moderating (Sugiono, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan untuk memilih objek tersebut karena di Indonesia masyarakat menjadikan kosmetik dan peralatan rumah tangga sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan di masa sekarang. Sehingga tentunya akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga. Dengan demikian maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba pada tahun 2017
2. Nilai likuiditas terhadap profitabilitas di setiap perusahaan tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada.

3. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan.
4. Likuiditas yang rendah atau likuiditas yang tinggi belum tentu mengacu pada profitabilitas keuangan perusahaan atau membuat keuntungan perusahaan lebih besar.
5. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu menjamin profitabilitas yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup dalam penelitian hanya dibatasi oleh hal-hal yang menyangkut pada variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, yaitu: likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), solvabilitas menggunakan Debt To Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan menggunakan Logaritma Natural (LN) pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah di atas yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Untuk Mengetahui Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan profitabilitas dengan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan informasi yang telah dikumpulkan pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor dan calon investor.
- b. Bagi penulis diharapkan agar dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir et al., 2019).

Profitabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan likuiditas dan solvabilitas adalah Return On Assets (ROA). Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Menurut (Alpi & Batubara, 2021) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan mudah berkontribusi terhadap lingkungan social di sekitar perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam hal pengolaan menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Syafriada Hani & Rizanul Akbar Assofi, 2017).

Profitabilitas ialah salah satu penilaian bagi kinerja dari suatu perusahaan, dimana profitabilitas dari suatu perusahaan menyatakan kemampuan suatu perusahaan pada saat menghasilkan profit selama periode tertentu dan pada tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai upaya tergantung pada laba, aset ataupun modal untuk dibandingkan satu sama lain (Hanum, 2009).

Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas dapat berdampak pada likuiditas dan solvabilitas, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dikatakan sebagai good news dan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap bad news. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil atau bahkan merugi (Ammy, 2021).

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Munawir et al., 2019) besarnya return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Kasmir, 2017) faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih

4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar

2.1.1.4 Pengukuran Ratio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2017), dapat dilakukan dengan:

1) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase di bawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2) Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio ini disebut pure profit yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih

perusahaan.

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100 \%$$

4) Return On Asset (ROA)

Return On Assets yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki. Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Return on Asset (ROA)

No	Nilai Kredit	Predikat
1	> 1,22%	Sehat
2	0,99-1,21%	Cukup Sehat
3	0,77-0,98%	Kurang Sehat
4	< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Contoh: ROA Perusahaan Unilever Tahun 2021 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{5.758.148}{19.068.532} \times 100 \%$$

$$ROA = 0,30\%$$

Rasio ROA menunjukkan 0,30 yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset pada perusahaan unilever. Hal ini mengindikasikan bahwa Return on Asset pada perusahaan Unilever pada tahun 2021 berada pada kategori tidak sehat. Semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi untuk seorang pengusaha yang ingin sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya. Jika ROA-nya rendah, artinya dalam perusahaan pedagang itu akan kurang produktif.

5) Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

6) Rasio Laba Per

Lembar Saham (Earning Per Share)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa.

Indikator yang digunakan dalam metode pengukuran profitabilitas adalah Return on Asset. Alasan pemakaian Return on Asset karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Makatutu & Arsyad, 2021).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut (Sanger, 2016) likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga

berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (Fahmi & Syahputra, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2017) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

4. Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.2.3 Pengukuran Ratio Likuiditas

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut (Hery, 2018) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah

ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Untuk memberikan ilustrasi perhitungan ratio keuangan berikut ini contoh laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 2.2
PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkalis
Neraca
Per 31 Desember 2014 - 2016
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2014	2015	2016
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	3.321.775.827	2.953.141.399	2.969.063.494
Piutang			
Jumlah Aktiva Lancar	3.321.775.827	2.953.141.399	2.969.063.494
Aktiva Tetap			
Kelompok 1			350.000.000
Kelompok 2			
Kelompok 3	2.160.570.000	4.384.359.075	4.037.980.891
Kelompok Bangunan	300.000.000	280.000.000	280.000.000
Tanah			622.175.000
	2.460.570.000	4.664.359.075	5.290.155.891
Penyusutan	(215.191.875)	(416.378.184)	(416.378.184)
Jumlah Aktiva Tetap	2.245.378.125	4.247.980.891	4.873.777.706
Jumlah Aktiva	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200

PASSIVA			
KEWAJIBAN			
Hutang Jangka Panjang	7.354.250.000		
Hutang Jangka Pendek			
Hutang Lainnya			
MODAL			
Modal Disetor	1.500.000.000	1.500.000.000	128.000.000
Laba Ditahan	3.438.279.779	4.538.749.466	6.660.693.803
Laba Tahun Berjalan	628.874.173	1.162.372.824	1.054.147.397
Total Modal	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200
Total Passiva	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200

Sumber: Data Olahan (2023)

Tabel 2.3
PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkulu
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2014 - 2016

KETERANGAN	2014	2015	2016
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional	1.047.200.957	1.770.043.547	1.650.216.432
Pendapatan Lainnya	304.822.626	350.820.220	410.820.241
Jumlah Pendapatan	1.352.023.583	2.120.863.767	2.061.036.673
BEBAN/BIAYA			
Beban Gaji	450.000.000	570.000.000	580.000.000
Beban Lainnya	266.797.146	376.749.804	416.241.323
Jumlah Beban	(716.797.146)	(946.749.804)	(996.241.323)
Laba Sebelum Pajak	635.226.437	1.174.113.963	1.064.795.350
Pajak Penghasilan	(6.352.264)	(11.741.139)	(10.647.953)

Laba Bersih	628.874.173	1.162.372.824	1.054.147.397
--------------------	--------------------	----------------------	----------------------

Sumber: Data Olahan

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian *Current Ratio* (CR)

No	Nilai Kredit	Predikat
1	>4,05	Sehat
2	3,30-4,05	Cukup Sehat
3	2,55-3,30	Kurang Sehat
4	<2,25	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$CR = \frac{3.321.775.827}{7.354.250.000}$$

$$CR = 0,45$$

Nilai Curret ratio menunjukkan 0,45 hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

Quick ratio dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Rasio)

Merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas. Selain itu menurut Anita dan (Cahyanti et al., 2016) solvabilitas seberapa besar jumlah modal yang digunakan oleh investor uang mana digunakan dalam memperoleh laba. Solvabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan profitabilitas adalah Debt To Equity (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam

rangka pemenuhan modal. Menurut (Kasmir, 2017) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Pengertian Solvabilitas menurut (Puspitasari, 2019) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan menurut (Dewi & Putra, 2017) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio solvabilitas yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu Debt To Equity Ratio. Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Menurut (Alpi, 2018) Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang-hutangnya tanpa mengurangi keuntungan yang nantinya akan dikembalikan ke para pemegang saham. Tidak signifikannya pada variabel ini bisa saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti tempat penelitian yang berbeda, data yang diuji berbeda, dan jumlah sampel yang diteliti pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun demikian harus tetap diperhatikan karena Debt to Equity Ratio juga penting bagi kreditur dan investor sebelum memberikan pinjaman dan modal kepada perusahaan. Peningkatan hutang pada

gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Rokhmah & Athori, 2020). Semakin besar nilai Debt To Equity Ratio menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-

memiliki
Equity

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder Equity}} \times 100\%$$

saham yang
Debt To
Ratio

(DER) yang tinggi.

Adapun rumus Debt To Equity Ratio adalah :

$$DER = \frac{716.797.146}{5.567.153.952} \times 100\%$$

Contoh DER pada perusahaan Mustika ratu pada Tahun 2021 sebagai berikut

$$DER = 12,8\%$$

Nilai DER menunjukkan 12,8% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu tertentu sebesar 12,8% dari total kewajibannya.

Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan

bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2017) terdapat 8 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ratio Solvabilitas

Tersedianya modal sendiri dalam perusahaan merupakan suatu keharusan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun memerlukan modal sendiri untuk menjamin kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan. Keadaan modal sendiri yang memadai akan menjamin kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik selama perusahaan terus dapat meningkatkan keuntungan. Dimana penggunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam meningkatkan aktivitya akan memberikan pengaruh terhadap keadaan tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

Menurut (Hadori & Sudiby, 2014) mengemukakan bahwa “Besarnya modal modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitasnya. Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa setiap penambahan modal sendiri, maka akan menaikkan jumlah aktiva lancarnya sehingga akan menaikkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan akan menaikkan tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas perusahaan ini penting artinya bagi suatu perusahaan sebab posisi solvabilitas yang baik di satu pihak merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba. Dan yang menjadi tolak ukur solvabilitas yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi segala kewajibannya. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengartikan modal sendiri untuk posisi keuangan jangka panjang, dan berkaitan langsung dengan tingkat solvabilitas perusahaan. Pengukuran ini penting sekali agar dapat ditindak lanjuti berbagai upaya pengendalian untuk memberikan jaminan terhadap terukurnya tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan pada posisi ideal.

2.1.3.4 Pengukuran Ratio Solvabilitas

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio

solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2017) antara lain:

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengeloaan aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

5. Long Term Debt to Non Current Asset

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standar rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

6. Tengible Assets Debt Coverage (TADC)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang, artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini biasanya 100% atau 1 : 1 yang mana bahwa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp.1 aktiva tetap yang ada.

7. Current Liabilities to Net Worth

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Hasil penelitian (Dahrani & Muhammad Basri, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi hubungan antara Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating.

2.1.4.2 Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh

modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan nilai logaritma natural dari total aset mengacu pada penelitian (Kartini & Arianto, 2008). Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log aset atau Ln Total Asset, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Berikut ini ukuran perusahaan PT Unilever tahun 2021 sebagai berikut

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (578.260.975.588)}$$

$$\text{Ukuran perusahaan} = 16,76.$$

Berdasarkan nilai di atas maka dapat diketahui ukuran perusahaan semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia pernah diteliti oleh (Alicia, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian

atas aset, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset.

Sementara pada penelitian (Dewi & Putra, 2017) mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk dengan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan antara lain Bagi para manajemen perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Turn Over Ratio dalam menetapkan profitabilitas karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang berbanding lurus dan bertolak belakang.

Pada penelitian (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) tentang Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menyatakan Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar karena pihak manajemen dapat mengelola aset lancar yang dimiliki dengan efisien sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas maka

profitabilitas yang dihasilkan akan semakin naik. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan dana eksternal dengan waktu pengembalian yang lebih lama, maka perusahaan dapat terlebih dahulu mengembangkan dana tersebut untuk menghasilkan profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif, artinya ukuran perusahaan akan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Selanjutnya pada penelitian (Soniati et al., 2020) menyatakan Rasio likuiditas yang diukur menggunakan quick ratio memiliki pengaruh positif terhadap return on asset (rasio profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2011-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan quick ratio suatu perusahaan perbankan akan meningkatkan return on asset perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap saham. Size perusahaan sebagai variabel moderasi berhasil memperkuat pengaruh quick ratio terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2011-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa

size perusahaan mampu menunjang tingkat profitabilitas. Perusahaan lebih besar memiliki total aktiva yang lebih besar daripada perusahaan kecil hal ini akan menarik para investor dipasar modal karena perusahaan besar cenderung dapat dipercaya para investor untuk lebih mudah melunasi hutang jangka pendeknya. Size perusahaan yang dilihat melalui total asset, memiliki pengaruh positif terhadap return on asset (rasio profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2011-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa size perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan. Karena perusahaan besar lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tabel 2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1	(Alicia, 2022)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis	Hasil
2	(Silvia & Sari, 2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan antara lain Bagi para manajemen perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Turn Over Ratio dalam menetapkan profitabilitas karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang berbanding lurus dan bertolak belakang.
3	(Sanger, 2016)	Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Yang Go-Public	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loan to Asset Ratio (LAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). 2. Loan to Asset Ratio (LAR) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). 3. Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
4	(Lazuardy, 2017)	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Yang dimoderasi <i>size</i> perusahaan perbankan Yang <i>listing</i> di bursa efek indonesia (bei)Periode 2011-2014	Regresi Linear Berganda	<i>Size</i> perusahaan yang dilihat melalui <i>total asset</i> , memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> (rasio profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2011-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa <i>size</i> perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan. Karena perusahaan besar lebih

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis	Hasil
				stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.
5	(Soniati et al., 2020)	Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan Uji Hipotesis, tepatnya pada Uji T, dengan signifikan dibawah 5% dan koefisien regresi bersifat positif(+) maka Risk Based Capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return On Asset. Dimana setiap perubahan Risk Based Capital dapat mempengaruhi perubahan Return On Asset sebesar 44,9% dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6	(Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022)	Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2020. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis	Hasil
7	(Cardilla et al., 2019)	Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara ukuran terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan penelitian di atas, maka variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menilai likuiditas menggunakan current ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, makin tinggi rasio perusahaan tersebut maka semakin tinggi likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2017).

Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan liquid dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inliquid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian mengenai likuiditas terhadap profitabilitas adalah (Wahyuliza & Dewita, 2018) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2015. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang

dengan total aset. Jika Rasio DAR suatu perusahaan berjumlah tinggi ini menunjukkan jumlah hutang dalam perusahaan juga tinggi dan hal ini berakibat pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. (Hery, 2018).

Menurut (Kasmir, 2017) rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin meningkatnya rasio ini (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas semakin berkurang karena sebagian digunakan untuk membayar bunganya. Sedangkan menurut (Munawir et al., 2019) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu (Yohan Aditama Putra, Batista Sufa Kefi, 2022).

Penelitian mengenai tingkat solvabilitas terhadap profitabilitas menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Soniati et al., 2020), menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) menemukan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Nathan's Famous Inc periode 2009-2012 . Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas

Dalam perusahaan proses pendanaan sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Salah satunya dengan pendanaan dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar memiliki aset yang besar pula sehingga terdapat jaminan aset yang dapat memudahkan dalam mendapatkan pinjaman utang. Selain itu, aset yang besar dapat mencegah perusahaan dari peminjaman pada pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian (Setiawan & Suwaidi, 2022) ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidinya atau makin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya. Dan pada penelitian yang dilakukan (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total assets, Total penjualan, dan nilai pasar saham semakin besar maka laba perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Dengan begitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

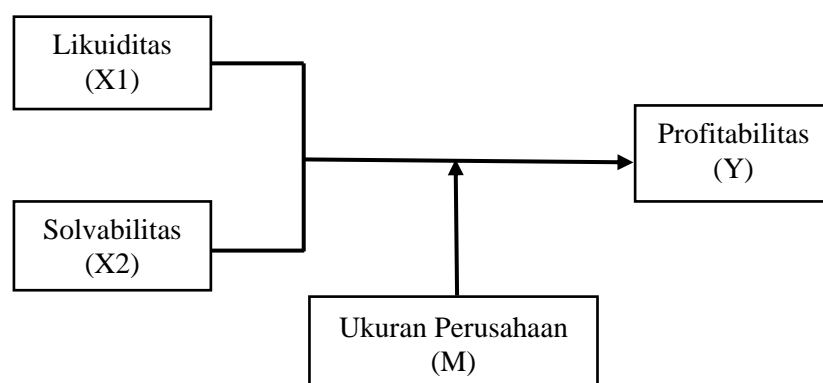
H₃ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas

Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan terdapat hubungan positif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya akan naik. Baik kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maupun kemampuan membayar hutang jangka panjangnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hubungan variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam rangka sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Peneliti (2022)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arisanti & Bayangkara, 2016). Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ Ukuran perusahaan berpengaruh memoderasi profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2021). Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil Annual Report dari Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiono, 2021), menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut.

Berikut ini penjelasan mengenai variabel independen maupun variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Semakin likuid suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan kapan pun	CR	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus	Skala
	membutuhkannya.			
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.	<i>Der</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.	<i>Roa</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (M)	Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.	Total Aset	Total Aset=LN (Total Aset)	Rasio

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kosmetik Dan peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2023 s/d September 2023, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■												
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Perbaikan/ Acc Skripsi													■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																	■	■	■	■
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Skripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
2	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
3	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk
6	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk

7	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk
8	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
9	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk
10	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2021). Pertimbangan tersebut antara lain:

- 1) Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode tahun 2016-2021.
- 2) Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, dan mengungkapkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara berturut-turut untuk periode tahun 2016-2021.
- 3) Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten	Laporan Keuangan Yang Tersedia						Sampel
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S1
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S2
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S3
4	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√	√	√	S4
5	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	√	√	√	√	√	√	S5

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah seluruh dari jumlah populasi,

dikarenakan 5 perusahaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga dapat dipastikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s/d 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga periode 2016-2021 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan teknik analisis data dibawah ini :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Amalia, 2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ammy, 2021) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya variance inflation (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF=1 / \text{toleransi}$ mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi Autokorelasi
- 2) $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ = terjadi Autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Watung & Ilat, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menganalisis pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. Variabel moderating adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Amalia, 2021). Guna mengetahui ada tidaknya variabel moderator, terdapat 2 metode yang sering digunakan, yaitu analisis sub-groups (sub kelompok) dan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderating jika nilai koefisien negatif dan probabilitas (sig) < 0,05, jika salah satu atau keduanya dilanggar maka variabel tersebut bukan variabel moderating. Dalam penelitian ini akan digunakan Uji MRA dengan model Uji Residual. Dengan rumus:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \epsilon1 \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- X1 = Likuiditas
- X2 = Solvabilitas

β_1 = Koefisien Regresi Likuiditas
 β_2 = Koefisien Regresi Solvabilitas
 β_3 = Koefisien Regresi Ukuran perusahaan
 α = Konstansa
 ϵ_1 = Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat dan untuk menjelaskan hal tersebut dituntut untuk melakukan pengecekan dari fakta-fakta empiris yang ada. Menurut (Sugiono, 2021) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.6.4.2 Uji Parsial

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji t (Amalia, 2021). Uji wa digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan secara serempak / bersama-sama. Dengan ketentuan: jika nilai F hitung $> F$ tabel dengan tingkat sig $< 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdapat dalam penelitian berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai F hitung $< F$ tabel dengan tingkat sig $> 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, variabel moderasi dalam penelitian ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah Return on Asset. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio adalah perhitungan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Terikat (X2) Manajemen Pajak yaitu sebuah usaha dari perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak perusahaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

3. Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan

berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh signaling theory

4. *Return on Asset (Y)*

ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.

4.1.2 **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,60	9,22	2,6253	1,27924
DER	30	,23	3,41	1,0177	,94984
Ukuran Perusahaan	30	12,88	16,84	14,6537	1,33917
ROA	30	,36	,47	,9563	,18814
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel *return on asset* (Y), nilai minimum sebesar 0.036, nilai maksimum sebesar 0,47, dari periode 2016-2021 diketahui nilai mean sebesar 0,9563, serta nilai standar deviasi sebesar 0.18814 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Current ratio (X1) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.60, nilai maksimum sebesar 9.22, nilai mean dari periode 2016-2021 sebesar 2.625, serta nilai standar deviasi sebesar 1,27924 artinya nilai mean current ratio periode 2016-2021 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Debt to Equity Ratio (X2) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.23, nilai maksimum sebesar 3.41, nilai mean dari periode 2016-2021 sebesar 1,0177, serta nilai standar deviasi sebesar 0,94984 artinya nilai mean debt to equity ratio periode 2016-2021 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran perusahaan (X3) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 12,88 yang nilai maksimum sebesar 16,84, nilai mean dari periode 2016-2021 sebesar 14,6537, serta nilai standar deviasi sebesar 1,33917 artinya nilai mean periode 2016-2021 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

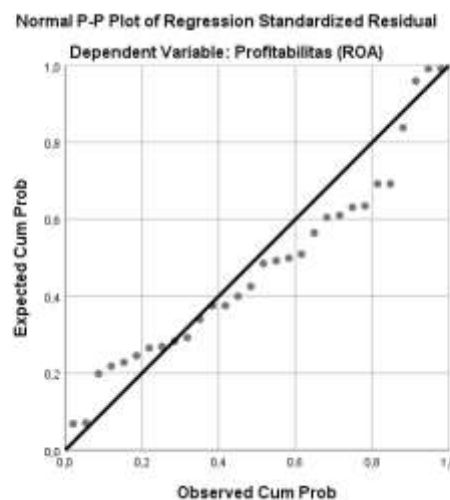
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual**

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		CR	DER	ROA	Ukuran perusahaan
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9552	1,3237	1,3203	,9903
	Std. Deviation	,55767	,80646	,58863	,45428
Most Extreme Differences	Absolute	,087	,171	,160	,102
	Positive	,087	,171	,160	,052
	Negative	-,072	-,071	-,116	-,102
Test Statistic		,087	,171	,160	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,174 ^c	,111 ^c	,189 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Hasil penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current ratio*, *Debt to Equiry Ration*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan berdistribusi secara normal karena masing–masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (CR)	,963	1,039
Solvabilitas (DER)	,975	1,026
CR*Ukuran Perusahaan	,991	1,009
DER * Ukuran Perusahaan	,963	1,039

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Current Ratio* sebesar 1,039 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada *Debt ti Equity Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,026. Nilai VIF pada *CR* terhadap ROA melalui Ukuran perusahaan lebih kecil dari 5 yaitu 1,009 dan nilai VIF pada *CR* terhadap ROA melalui Ukuran perusahaan lebih kecil dari 5 sebesar 1,036.

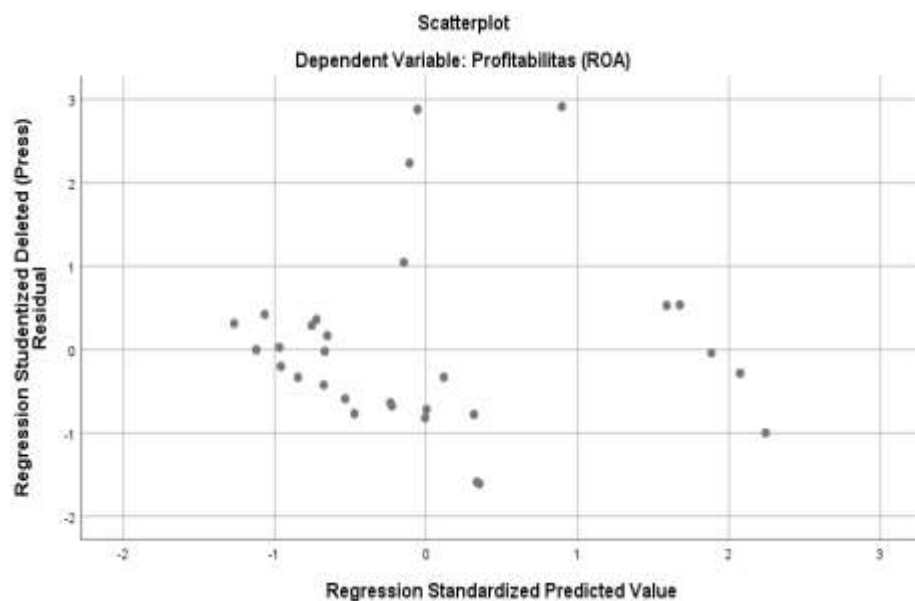
3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,777 ^a	,604	,540	,09973	,604	9,525	4	25	,000	1,474

a. Predictors: (Constant), DER * Ukuran Perusahaan, CR*Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)
umber : Hasil Penelitian SPSS 25

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,474 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Asset melalui *ukuran perusahaan*.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,082	,067		1,230	,230		
Likuiditas (CR)	,902	,148	3,134	7,363	,000	,963	1,039
Solvabilitas (DER)	,148	,318	1,310	3,151	,003	,975	1,026
CR*Ukuran Perusahaan	,013	,010	2,943	1,290	,209	,991	1,009
DER * Ukuran Perusahaan	,702	,018	1,248	6,121	,000	,963	1,039

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,902 + 0,146 \text{ NPM} + 0,013 \text{ cr} * \text{ROA} + 0,013 \text{ der} * \text{ROA}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,902 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam bernilai nol, maka *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 tetap bernilai 0,902.

- 2) Nilai yaitu *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0,146. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Net Profit Margin* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,146 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Return on Investment* (X_2) sebesar 0,013. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Return on Investment* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Current Ratio* (X_3) sebesar 0,545. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai *Quick Ratio* (X_4) sebesar 0,762. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,762 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,082	,067		1,230	,230
Likuiditas (CR)	,902	,148	3,134	7,363	,000
Solvabilitas (DER)	,148	,318	1,310	3,151	,003
CR*Ukuran Perusahaan	,013	,010	2,943	1,290	,209
DER * Ukuran Perusahaan	,702	,018	1,248	6,121	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Asset melalui *ukuran perusahaan*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

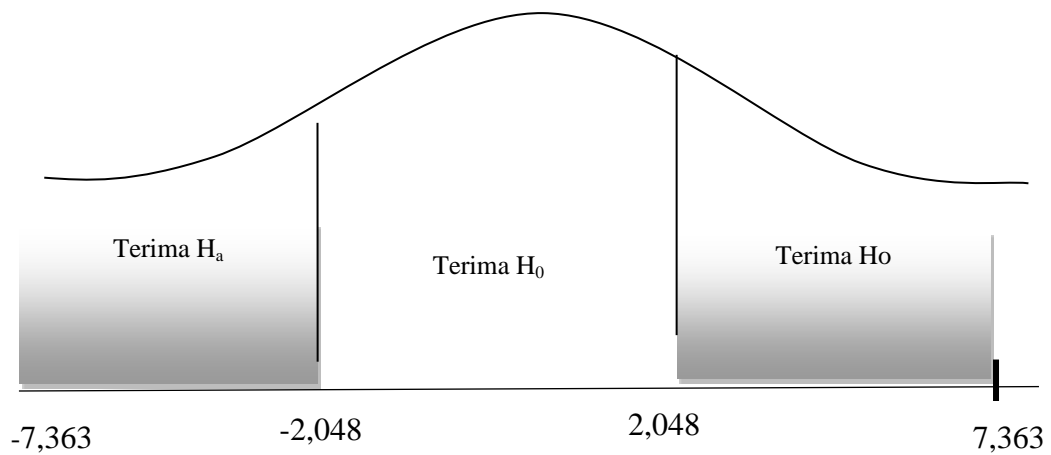
$$t_{\text{hitung}} = 7,363$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$



Gambar 4.3

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on asset* diperoleh t_{hitung} 7,363 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,363 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 7,363 dengan arah hubungan yang positif antara Net Profit Margin terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *current ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

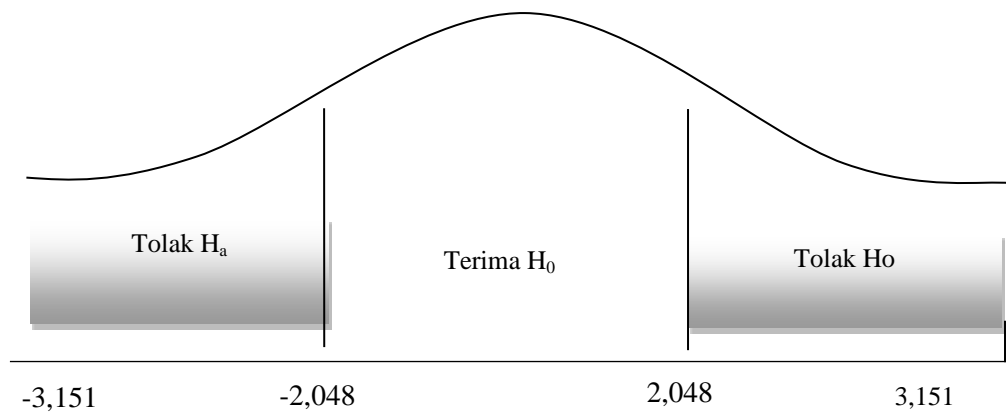
$$t_{\text{hitung}} = 3,151$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,048$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,048$



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* 3,151 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,151 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,151 dengan arah

hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

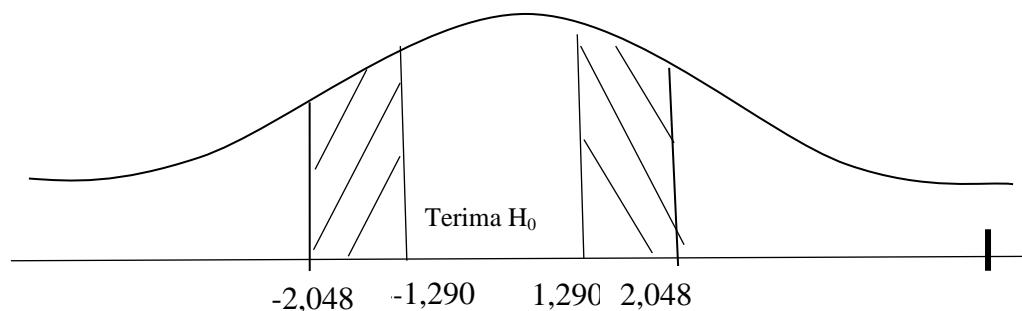
$$t_{\text{hitung}} = 1,290$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,048$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,048$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderating diperoleh t_{hitung} 1,290 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,290 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,209 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Nilai t_{hitung} sebesar 1,290 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan kecenderungan meningkatnya *current ratio* diikuti dengan meningkatnya *return on asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderating diperoleh t_{hitung} 6,121 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($6,121 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

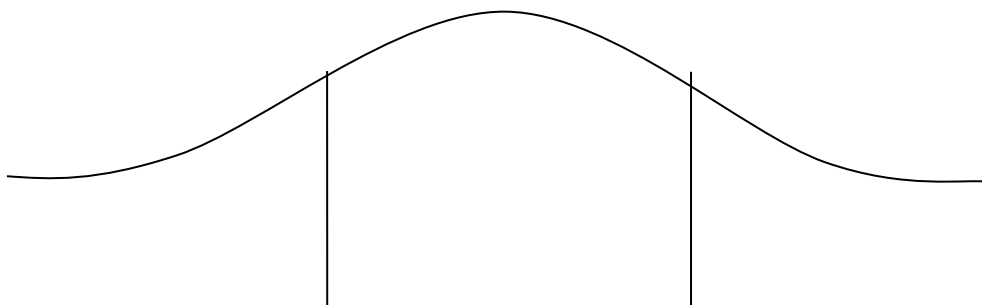
$$t_{hitung} = 6,121$$

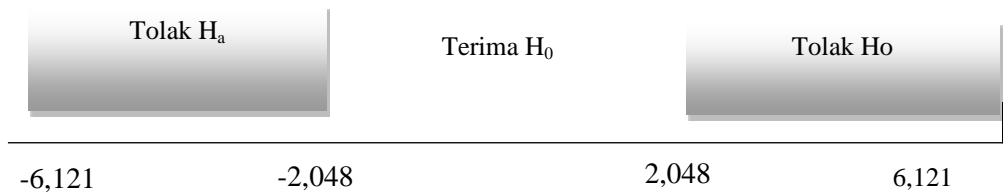
$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$





Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara tidak langsung pengaruh *debt to equity ratio* 6,121 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,121 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan. Nilai t_{hitung} sebesar 6,121 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,777 ^a	,604	,540	,09973	,604	9,525	4	25	,000	1,474

a. Predictors: (Constant), DER * Ukuran Perusahaan, CR*Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,604. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,777^2 \times 100 \% \\
 &= 60,4 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 60,4 % hal ini berarti bahwa 60,4 % variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sisanya 39,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus

dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai terhadap *Return on Asset* pada PT Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,363 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Penelitian ini menilai likuiditas menggunakan current ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, makin tinggi rasio perusahaan tersebut maka semakin tinggi likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2017).

Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan liquid dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam

keadaan inliquid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian mengenai likuiditas terhadap profitabilitas adalah (Wahyuliza & Dewita, 2018) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2015.

Hasil penelitian ini tidak sejakal dengan hasil penelitian (Supardi & Suratno, 2016) Current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,151 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jika Rasio DAR suatu perusahaan berjumlah tinggi ini menunjukkan jumlah hutang dalam perusahaan juga tinggi dan hal ini berakibat pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. (Hery, 2018).

Menurut (Kasmir, 2017) rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin meningkatnya rasio ini (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas semakin berkurang karena sebagian digunakan untuk membayar bunganya. Sedangkan menurut (Munawir et al., 2019) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu (Yohan Aditama Putra, Batista Sufa Kefi, 2022).

Penelitian mengenai tingkat solvabilitas terhadap profitabilitas menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Soniati et al., 2020), menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) menemukan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Nathan's Famous Inc periode 2009-2012.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Herliana, 2021) menunjukkan dimana nilai t hitung untuk DER sebesar 1,530 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,0345 dan mempunyai nilai rata-rata DER sebesar 1,0067 lebih besar dari nilai rata-rata ROA sebesar 0,1472. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena perusahaan pertambangan sub sektor batubara memiliki jumlah total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak memakai modalnya untuk menutupi kewajibannya.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,209 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,209 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui ukuran perusahaan pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dalam perusahaan proses pendanaan sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Salah satunya dengan pendanaan dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar memiliki aset yang besar pula sehingga terdapat jaminan aset yang dapat memudahkan dalam

pendapatkan pinjaman utang. Selain itu, aset yang besar dapat mencegah perusahaan dari peminjaman pada pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian (Setiawan & Suwaidi, 2022) ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidnya atau makin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya. Dan pada penelitian yang dilakukan (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total assets, Total penjualan, dan nilai pasar saham semakin besar maka laba perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan begitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,121 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan terdapat hubungan positif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya akan naik. Baik kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maupun kemampuan membayar hutang jangka panjangnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Debt to Return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2016 sampai dengan 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,363 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current ratio* terhadap *Return on asset*
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2021 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih lebih besar dari t_{tabel} ($3,151 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset*
3. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Kosmetik dan

Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2021 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,290 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,209 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

4. Ada pengaruh *debt to equity* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2021 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,121 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung parsial ada pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* *debt to equity* terhadap *return on asset* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi- komposisi *Current ratiom* *Debt to Asset Ratio*, dan ukuran perusahaan. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi

optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dari pada menggunakan hutangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari sisi total asset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini atau dengan menambahkan variable independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return*

on asset seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, D. D. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *Journal of Management & Business*, 5(c), 307–315.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, Hal 158-175.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 22(No.1), Hal 46-53.
- Amalia, J. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2(No.1), Hal 107-124.
- Ammy, B. & Putri, I. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(No.1), Hal 726-738.
- Ammy, B., & Alpi, M.F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2 (3), 135-144.
- Ammy, B., & Putri, I. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2(1), 726-738.
- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2020). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 117-128.
- Arisanti, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Tedaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 1(No.1), Hal 97-108.
- Cahya, A., & Muid, U. A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–13.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate Yang

- Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 38(No.1), Hal 68-73.
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66.
- Dahrani & Muhammad Basri. (2017). Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol 1(No.1), Hal 65-78.
- Dewi, N. P. A., & Putra, I. M. P. D. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 21(No.1), Hal 254-282.
- Dinda, M. J., & Asriany, R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol 15(No.2), Hal 107-124.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 9(No.3), Hal 531-534.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Hadori, B., & Sudibyoy, B. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor, Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern). *Jurnal Economia*, Vol 10(No.1), 3–19.
- Hani, S., & Assofi, R. A. (2017). Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan. *Journal Accounting*, Vol 1(No.1), Hal 107-117.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2).
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1-17.
- Hery. (2018). Pengaruh Kinerja Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EJournal Admisnistrasi Bisnis*, 7(2), 23–50.
- Hotriado, Y. & evengelista. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaanaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10, 35.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 17(No. 2), Hal. 68-81.
- Kartini, & Arianto, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktivadan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 12(No.1), Hal 11-21.
- Kasmir. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53(No.9), Hal 153.
- Lazuardy, M. N. F. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Size Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmiah*.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, Vol 2(No.1), Hal 57-74.
- Munawir, Mahfudnurnajamuddin, & Suryanti, S. (2019). Pengaruh Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *CESJ: Center of Economic Student Journal*, Vol 2(No.2), Hal 127-129.
- Pangestuti, C. D. A., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Tekanan Keuangan Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Di Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4, Issue No.3).
- Rokhmah, N. L., & Athori, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, Vol 1(No.2), Hal 17-30.
- Sanger, S. R. (2016). Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA*, 4(1), 407–419.
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset*, 7(3), 750.

- Sihombing, N., & Siregar, L. (2016). Analisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada pt lion metal works , tbk . Yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 2(2), 52–58.
- Silvia, D., & Sari, M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu,Tbk. *Akademi Akuntansi Dan Manajemen*, 203–210.
- Soniati, M. N., Ruhadi, R., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 49–61.
- Sugiyono. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *Angewandte Chemie International Edition*, Vol 6(No.11), Hal 951-952.
- Supardi, H., & Suraanto, H. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Yogiyanto. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234–1257.
- Yohan, A. P., & Kefi, S. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 28(55), 10–20.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 528–537.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
2	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
3	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk
6	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
7	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk
8	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
9	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk
10	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk

Lampiran 2. Sampel Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Laporan Keuangan Yang Tersedia						Sampel
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S1
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S2
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	S3
4	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√	√	√	S4
5	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	√	√	√	√	√	√	S5

Lampiran 3. Data Likuiditas Pada Perusahaan Penelitian

Kode Perusahaan	Likuiditas					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	0,61	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61
KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,51
TCID	5,26	4,91	5,76	5,58	9,22	8,13
MRAT	3,97	3,60	3,11	2,89	2,21	2,13
MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	0,75

Lampiran 4. Data Solvabilitas Pada Perusahaan Penelitian

Kode Perusahaan	Solvabilitas					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	2,56	2,65	1,58	2,91	3,16	3,41
KINO	0,68	0,37	0,64	0,74	1,04	1,01
TCID	0,23	0,27	0,24	0,26	0,25	0,26
MRAT	0,31	0,36	0,39	0,45	0,63	0,68
MBTO	0,61	0,89	1,15	1,51	0,67	0,62

Lampiran 5. Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Penelitian

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	16,63	16,76	16,79	16,84	16,84	16,76
KINO	15,00	14,99	15,09	15,36	15,47	15,49
TCID	14,60	14,67	14,71	14,75	14,66	14,65
MRAT	13,09	13,12	13,15	13,19	13,24	13,27
MBTO	13,47	13,57	12,88	13,29	13,80	13,48

Lampiran 6. Data Profitabilitas Pada Perusahaan Penelitian

Kode Perusahaan	Profitabilitas					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UNVR	0,36	0,37	0,47	0,34	0,34	0,30
KINO	0,06	0,04	0,05	0,11	0,02	0,02
TCID	0,07	0,07	0,08	0,05	-0,04	-0,02
MRAT	-0,01	0,00	0,00	0,00	-0,01	0,00
MBTO	0,01	-0,04	-0,29	-0,11	-0,36	-0,21